

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Umum Berdirinya SMP K. Hasyim Surabaya

SMP K. Hasyim Surabaya merupakan sebuah lembaga yayasan yang didirikan oleh KH. Iskandar. Yayasan ini didirikan pada tahun 1985. Yayasan ini terdiri dari tiga tingkatan sekolah yaitu: TK, SD dan SMP. Pengambilan nama Kyai Hasyim ini diambil dari sebuah nama kakek dari Iskandar. Tujuan mendirikan suatu yayasan ini adalah dengan maksud untuk mengayomi masyarakat sekitar agar memperoleh suatu pendidikan.

2. Profil SMP K. Hasyim Surabaya

Nama sekolah	: SMP Kyai. Hasyim
Alamat	: Jl. Tenggilis Kauman No. 28 Surabaya
Kelurahan	: Tenggilis Mejoyo
Kecamatan	: Tenggilis Mejoyo
Kota	: Surabaya
Nama yayasan	: YPS Kyai Hasyim
NSS	: 202056006404
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi A
Tahun didirikan	: 1985
Kepemilikan tanah	: Yayasan
Status tanah	: Akte jual-beli

Luas tanah : 805 m²
Status bangunan : Permanen
Luas seluruh bangunan : 457 m²
Nomor rek. Sekolah : 0017590847 a. n. SMP K. Hasyim Bank JATIM.

3. Visi, misi dan Tujuan SMP K. Hasyim Surabaya

Untuk bisa terlaksananya program pendidikan SMP K. Hasyim Surabaya ini dengan baik dan lancar, maka pihak sekolah membuat suatu visi dan misi dini dan ke depan.

VISI adalah pandangan jauh ke depan kemana sekolah Akan dibawa atau gambaran masa depan yang diinginkan oleh sekolah. Gambaran tersebut tentunya berdasarkan Tujuan Pendidikan Nasional yang disesuaikan denan level dan profil sekolah serta potensi dan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut di atas maka SMP K. Hasyim Surabaya merumuskan visinya sebagai berikut :

a. Visi SMP K. Hasyim Surabaya

”TERCIPTANYA INSAN YANG BERKUALITAS/
BERPRESTASI BERILMU DAN BERPENGETAHUAN LUAS,
DILANDASI IMAN DAN TAQWA” Untuk memperjelas maksud dan tujuan Visi tersebut di atas maka diperlukan batasan indikator sebagai berikut :

1. MERAH PRESTASI, antara lain meliputi :
 - a. Berprestasi dalam peningkatan perolehan NEM
 - b. Berprestasi dalam penerimaan Sekolah tingkat lanjut

- c. Berprestasi dalam lomba Kreativitas, Seni, Olah Raga dan Iptek.
2. BERTAQWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, antara lain meliputi :
 - a. Peningkatan aktivitas keagamaan
 - b. Peningkatan kepedulian sosial
 - c. Peningkatan budi pekerti dan akhlak mulia

b. Misi SMP K. Hasyim Surabaya

Adapun misi dari SMP K. Hasyim Surabaya diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan Proses Pembelajaran dan Bimbingan melalui upaya melengkapi sarana-prasarana, meningkatkan efektivitas kerja dan meningkatkan pemberdayaan potensi yang ada.
2. Mengoptimalkan pelaksanaan program kegiatan ekstra kurikuler sebagai upaya menggali potensi yang dimiliki peserta didik dan mendorongnya agar berprestasi.
3. Mengembangkan pendidikan Palang Merah dan berbagai kegiatan social untuk menanamkan sikap peduli sesama dan menghargai Hak Azasi Manusia.
4. Mengembangkan sikap tertib dan disiplin melalui kegiatan upacara dan kegiatan lain baik intra maupun ekstra kurikuler.
5. Mengoptimalkan pendidikan Olah Raga secara teratur dan pola hidup sehat untuk menumbuhkan sikap pola hidup bersih dan sikap hidup yang sehat.

6. Mengoptimalkan pendidikan kesenian melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler untuk menumbuhkan sikap menghargai nilai seni.¹

c. Tujuan SMP K. Hasyim Surabaya

1. Tujuan jangka menengah

SMP K. Hasyim Surabaya merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam jangka menengah yaitu antara lain :

- 1) Meningkatkan Sarana penunjang belajar dalam bentuk media Elektronik (Lap Top, LCD, dan komputer).
- 2) Masih kurangnya perlengkapan alat Bantu pendidikan terutama komputer
- 3) Pengadaan alat-alat Media belajar mengajar yang belum memenuhi standart bila dibanding dengan jumlah murid.
- 4) Membuat jaringan Net Work
- 5) Pembuatan ruang laboratorium IPA dan Bahasa.
- 6) Pengembangan perpustakaan.

2. Tujuan Situasional

a. Aspek peningkatan manajemen Sekolah

1. Menyusun program sekolah
2. Pembinaan Guru dan Karyawan secara aktif
3. Pemberian Penghargaan bagi warga sekolah yang berprestasi.

¹Dokumentasi SMP K. Hasyim Surabaya, 27 Nopember 2014.

b. Aspek Pengembangan Kurikulum dan Sistem Pengujian

1. Menciptakan proses belajar mengajar sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan / KTSP.
2. Meningkatkan profesionalisme guru melalui penataran guru mata pelajaran / MGMP, Sertifikasi dan CE
3. Mengadakan evaluasi siswa dan bimbingan belajar secara intensif.

c. Aspek Pembinaan Kesiswaan

1. Meningkatkan disiplin dan ketertiban siswa
2. Meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling
3. Meningkatkan mutu pembelajaran
4. Menggalakkan kegiatan ekstra kurikuler

d. Aspek Pengembangan Fasilitas/Sarana Prasarana

1. Pengadaan alat ruang Multi Media
2. Mengadakan Buku Pelajaran dan Buku Pegangan Guru/Siswa
3. Tersedianya peralatan computer yang baru agar pelaksanaan berjalan efektif dan efisien
4. Melengkapi sarana media belajar yang kurang

B. Penyajian Data

1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa Melalui Remedial Teaching di SMP K. Hasyim Surabaya.

Pada bagian ini merupakan penyajian data dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP K. Hasyim Surabaya, dan data tersebut diperoleh dari

hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang akan disajikan oleh penulis ini merupakan hasil penelitian mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui *remedial teaching* di SMP K. Hasyim Surabaya.

Sehubungan dengan pelaksanaan *Remedial Teaching* yang dilaksanakan di SMP K. Hasyim Surabaya, yang mempunyai tujuan untuk membantu siswa dalam mencapai hasil belajar secara optimal. Maka sesuai dengan tujuan diadakannya *Remedial Teaching* yang sasaran utamanya adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya secara optimal.

Berkaitan dengan penerapan *Remedial Teaching* dalam proses pembelajaran itu masih terdapat hambatan terutama pada mata pelajaran Qur'an hadits dan perlu dicarikan pemecahannya demi terwujudnya proses pembelajaran yang sesuai dengan KTSP dan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan keterangan dari Waka Kurikulum mengenai program yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran yaitu dalam meningkatkan mutu sekolah dengan meningkatkan kegiatan Remedi dan pengayaan sebagaimana hasil deskripsi wawancara dengan Waka Kurikulum berikut:

“Dalam rangka pengembangan mutu pendidikan di SMP K. Hasyim Surabaya ada yang kami programkan dalam peningkatan Sumber Daya Manusia baik dari segi siswa maupun guru yang mengajar. Maka sasaran kami adalah meningkatkan salah satu program salah satunya adalah kegiatan Remedi (pengulangan) dan pengayaan sebagai program yang dicanangkan bagian kurikulum dalam memerankan fungsinya dalam menciptakan kondisi belajar yang

*memotivasi siswa dan memberdayakan guru yang mengajarkan remedial di setiap mata pelajaran bila memungkinkan”.*²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan Remedial merupakan salah satu program yang ingin dicapai oleh SMP K. Hasyim Surabaya dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar baik dari segi siswa agar meningkatkan hasil belajar dan dari guru dapat mengamalkan ilmu yang telah dipelajari sehingga meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswanya.

Berikut ini deskripsi tentang upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMP K. Hasyim Surabaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa antara lain yaitu sebagai berikut:

1) Penambahan Jam Pelajaran dan Rumpun Mata Pelajaran

Penambahan jam pelajaran dan rumpun mata pelajaran telah dilakukan oleh SMP K. Hasyim Surabaya. Di SMP K. Hasyim Surabaya, menambahkan dari 1 jam pelajaran PAI yang awal mulanya mata pelajaran PAI menjadi satu bagian, setelah itu dipecah menjadi 6 jam pelajaran dan menambahkan mata pelajaran PAI secara terpisah, yaitu mata pelajaran al-Qur'an hadits, aqidah akhlak, fiqih, Bahasa Arab, SKI dan Aswaja. Alokasi untuk jam pelajaran agama adalah masing-masing satu jam pelajaran. Hal ini sebagaimana wawancara dari guru PAI selaku pengajar. Hal ini senada dengan Ustad musta'in selaku waka kurikulum sebagai berikut:

²Drs Suheri, Waka Kurikulum SMP K. Hasyim Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 22 Nopember 2014.

”upaya kami dalam meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah dengan menambah jam pelajaran dan rumpun mata pelajaran, di mana sebelumnya mata pelajaran PAI di SMP K. Hasyim ini menjadi satu, kemudian dengan adanya mata pelajaran PAI ini dirasa sangat terbatas, kemudian atas saran dari kepala sekolah bahwasanya mata pelajaran PAI akhirnya dipecah menjadi lima mata pelajaran yaitu: qur’an hadits, fiqih, bahasa arab, SKI, aqidah akhlak dan aswaja. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya peserta didik lebih mengenal, mendalami dan meningkatkan pemahaman dalam bidang studi PAI.”³

Hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa sesuai dengan program mata pelajaran agama. Program Pelajaran Agama adalah salah satu program untuk mendukung kurikulum sekolah yang bercirikan Agama Islam. Program ini bertujuan agar siswa dapat mengetahui dan mampu melakukan nilai-nilai atau norma agama secara jelas, sehingga dapat mempraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Mata Pelajaran agama yang terdapat di SMP K. Hasyim Surabaya ialah:

1. Bahasa Arab
2. Aqidah Akhlak
3. Fiqih
4. Al-Quran Hadits
5. Sejarah Kebudayaan Islam
6. Aswaja.⁴

Sumber: Dokumentasi SMP K. Hasyim Surabaya, 2014.

³Drs Suheri, Waka Kurikulum SMP K. Hasyim Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 22 Nopember 2014.

⁴Sumber: Dokumentasi SMP K.Hasyim Surabaya, 2014.

2) Melayanai bimbingan di luar jam pelajaran (bimbingan secara individu)

Bimbingan di luar jam pelajaran Yaitu merupakan bimbingan konseling yang memungkinkan klien mendapat layanan langsung tatap muka dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan yang sifatnya pribadi yang dideritanya.

Guru PAI di SMP K. Hasyim Surabaya juga melayani konsultasi atau bimbingan belajar untuk peserta didiknya yang berminat. Hal ini tidak diperuntukkan bagi siswa yang yang nilainya kurang saja, tetapi bagi siswa yang sudah mendapat nilai optimal pun diperbolehkan untuk bimbingan. Hal ini senada dengan wawancara pribadi oleh sebagian siswa SMP K. Hasyim Surabaya.

”kami mendapat kesempatan belajar yang luas di luar jam pelajaran PAI, guru PAI membuka peluang selebar-lebarnya kepada kami untuk melayani apapun hal tentang mata pelajaran, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran pada siswa dan agar siswa mendapat nilai yang optimal, karena jika hanya mengandalkan pembelajaran di dalam kelas, maka hal ini sangat dirasa kurang karena terbatasnya jam pelajaran dengan berbagai materi yang tersedia serta keadaan kelas yang tidak memadai karena ramainya siswa yang sulit dikendalikan maka dari itu Bpk Nurul Huda selaku guru PAI di sekolah ini membuka peluang sebesar-besarnya kepada peserta didiknya dengan menerima program bimbingan.”⁵

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa bimbingan di luar jam pelajaran juga merupakan suatu usaha yang secara tidak langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang suatu pelajaran yang dirasa masih sulit bagi siswa untuk dipecahkan masalahnya. Dengan

⁵Vita Jayanati, KLS VII SMP K. Hasyim Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 22 Nopember 2014.

adanya layanan ini, akan membantu siswa dalam mendapatkan nilai yang optimal.

3) Pemberian Tugas (resitasi)

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa selain yang sudah disebutkan di atas adalah pemberian tugas. Yaitu pelaksanaan tugas yang diberikan oleh guru dan melaporkan hasilnya. Langkah ini dapat digunakan dalam rangka pemberian bantuan. Dengan resitasi baik secara individu maupun kelompok, maka siswa yang mengalami kesulitan akan tertolong. Dengan metode pemberian tugas ini, siswa diharapkan mampu lebih menguasai dirinya, dapat memperluas atau memperdalam materi yang dipelajari, dapat memperbaiki cara-cara belajar yang telah dialami.

Pemberian tugas ini dilakukan agar membantu siswa lebih giat dan termotivasi untuk belajar serta menemukan hal yang dirasa sulit oleh siswa. Dengan adanya pemberian tugas, maka siswa di SMP K. Hasyim Surabaya yang mendapat nilai kurang mereka akan lebih giat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena mengejar tuntutan nilai sesuai KKM yang berlaku di sekolah tersebut. Hal ini senada dengan pendapat siswa SMP K. Hasyim Surabaya.

"kami yang mendapat nilai kurang, alhamdulillah, kami masih diberi kesempatan untuk mengejar kekurangan nilai kami. Kami diberikan tugas untuk dikerjakan secepatnya dan dikumpulkan sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan oleh guru PAI. Dengan adanya pemberian tugas ini, kami lebih mudah mengingat materi pelajaran yang sedang dicari jawabannya, sehingga jika terdapat soal yang sama, kami mampu menjawab soal tersebut karena daya ingat dari pengerjaan tugas yang telah diberikan oleh

guru PAI. Hal ini sangat berdampak positif bagi siswa untuk berkembangnya suatu pengetahuan yang belum ia dapatkan.”⁶

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dengan adanya pemberian tugas bagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, maka siswa tersebut akan terbantu oleh tugas individunya. Karena dengan adanya pemberian tugas, siswa akan berusaha mencari pengetahuan dan mencari jawaban yang diperlukan dan hal ini akan berperan penting bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini senada dengan pendapat guru PAI.

”Dengan adanya pemberian tugas atau resitasi ini, para siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, mereka semangat untuk mengerjakan tugas yang saya berikan, karena saya berikan batasan waktu untuk pengumpulannya. Dengan demikian siswa yang bersangkutan berusaha mengejar apa yang ia cari dan berlomba-lomba untuk bersaing dengan teman lainnya untuk secepatnya mengumpulkan tugas yang diberikan. Dan hal ini membuahkan hasil yang baik bagi siswa yang bersangkutan karena dengan mengerjakan tugas yang saya berikan, otomatis siswa tersebut sudah menjawab permasalahan yang belum dimengerti sebelumnya. Dari hasil pengumpulan tugas ini jawaban dari siswa beraneka ragam, tetapi pada intinya sama, hanya saja penjelasan dari setiap siswa belum begitu tepat, tetapi mayoritas mereka sudah memahami permasalahan yang sedang dihadapi.”⁷

Dalam pelaksanaan metode pemberian tugas ini terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari guru PAI SMP k. hasyim Surabaya:

“hal positif dari dari pemberian tugas ini diantaranya yaitu: siswa secara individual akan lebih termotivasi untuk belajar, siswa

⁶Nur Cahyono, KLS VII SMP K. Hasyim Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 23 Nopember 2014.

⁷Nurul Huda, Guru PAI SMP K. Hasyim Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 22 Nopember 2014.

*mengembangkan kemandirian di luar pengawasan guru serta siswa dapat mengembangkan kreativitas masing-masing.*⁸

a) Kelebihan:

1. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual maupun kelompok.
2. Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
3. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
4. Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

b) Kekurangan:

1. Siswa sulit dikontrol, benarkah ia mengerjakan tugas sendiri atau dari orang lain.
2. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota yang lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.

4) Pemberian layanan khusus yaitu bimbingan dan konseling

Bimbingan merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya mencapai kesejahteraan. Bimbingan juga merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang agar memperkembangkan potensi-potensi yang dimiliki, mengenal dirinya sendiri, mengatasi persoalan-

⁸Nurul Huda, Guru PAI SMP K. Hasyim Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 22 Nopember 2014.

persoalannya sehingga dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung orang lain.

Di SMP K. Hasyim Surabaya, menyediakan suatu layanan yaitu bimbingan konseling. Hal ini dengan tujuan untuk melayani berbagai layanan siswa dan mendukung berjalannya suatu program tertentu.

Penyusunan program BP di sekolah mengacu kepada Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. 26/Menpan/1989, tanggal 2 Mei 1989, dan surat Edaran Bersama Mendikbud No.143/MPK/1990 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Angka Kredit bagi Jabatan Guru dalam Lingkungan Depdikbud, diantaranya:

- a. menyusun dan melaksanakan program Bimbingan dan Penyuluhan
- b. Melaksanakan evaluasi pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan
- c. Melaksanakan tindak lanjut pelaksanaan Bimbingan dan penyuluhan
- d. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler
- e. Membimbing guru dalam proses bimbingan dan penyuluhan
- f. Melaksanakan bimbingan karir siswa.

Sumber: Dokumentasi SMP K. Hasyim Surabaya, 2014.

Penyusunan Program Bimbingan dan Penyuluhan di SMP K. Hasyim ini adalah merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk survey untuk menginventarisasi tujuan, kebutuhan, kemampuan sekolah, serta persiapan sekolah untuk melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan. Berikut adalah hasil wawancara dari guru BP:

“program bimbingan dan penyuluhan di sekolah kami tidak hanya melayani kasus-kasus siswa tentang ketertiban tetapi program BP di SMP K. Hasyim ini juga memberi pelayanan kepada peserta didik mengenai pelajaran, permasalahan belajar serta bimbingan karir yang tepat untuk diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Adapun waktu bimbingan ini mayoritas dilakukan oleh siswa ketika ia sedang menghadapi kesulitan khususnya dalam hal belajar dan hasil belajar yang kurang.”⁹

5) Program remedi

Langkah lain yang dilakukan oleh guru PAI di SMP K. Hasyim Surabaya ini adalah dengan mengadakan program remedi. Di mana siswa yang mendapat nilai di bawah KKM maka ia harus mengikuti remedi atau ulangan ulang. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki nilai siswa yang kurang. Program remedi ini dilaksanakan berdasarkan pada Permendiknas No. 22, 23, 24 Tahun 2006 dan Permendiknas No. 6 Tahun 2007 menerapkan sistem pembelajaran berbasis kompetensi, sistem belajar tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Dengan adanya program remedi ini akan berdampak positif bagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Hal ini senada dengan pendapat waka kurikulum berikut ini:

“program remedi yang kami laksanakan adalah dengan tujuan memberikan kesempatan bagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM untuk mengejar target yang telah ditentukan. Dengan adanya program remedi, siswa akan mendapat kesempatan untuk mengejar nilai teman yang lain. Dalam hal ini, siswa dikelompokkan untuk diremidi. Hal yang mendukung dari program ini yaitu antusias dari siswa karena mereka termotivasi untuk sungguh-sungguh melakukan remedi untuk memperbaiki nilai yang

⁹Anis, Guru BP SMP K. Hasyim Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 24 Nopember 2014.

dirasa kurang. Selama pelaksanaan remedi, siswa terlihat sangat fokus, sebab dalam pengerjaan soal mereka benar-benar jeli agar jawaban mereka benar dan tepat dan tidak mengulang kembali. Pada program ini siswa dituntut untuk menggunakan kesempatan ini dengan sebaik-baiknya.”KKM yang berlaku di SMP K. Hasyim Surabaya ini khususnya mata pelajaran PAI adalah 75. Jika terdapat siswa yang mendapat nilai di bawah 75 maka ia berhak mengikuti remedi.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa program remedi ditujukan bagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Hal ini sangat berperan bagi siswa agar mereka mendapat kesempatan belajar yang lebih baik. Berikut adalah hasil wawancara salah satu siswa kelas VII-A sebagai berikut:

“dengan adanya program remedi ini, saya bersyukur karena saya masih bisa belajar giat lagi dan mengikuti ulangan remedi dengan sebaik-baiknya.jika program remedi tidak dilaksanakan, maka kita tidak akan bisa mengejar prestasi yang diharapkan. Kendala yang terjadi pada kegiatan ini yaitu terbatasnya waktu yang hanya tersedia 40 menit. Bagi saya dalam waktu 45 menit ini saya rasa masih kurang dengan jumlah soal yang agak sulit membutuhkan waktu yang lumayan banyak agar terjawabnya soal-soal yang agak sulit. Namun demikian dengan tersedianya waktu yang hanya 40 menit ini, semua siswa yang mengikuti program remedi merasa tenang tidak gaduh karena mereka mengejar waktu yang telah disediakan.”¹¹

Berikut adalah dokumentasi nilai siswa kelas remedi VII A-B

Tahun pelajaran 2014-2014 SMP K. Hasyim Surabaya:

No	Nama Siswa	Nilai Sebelum Remedi	Setelah Remedi
1	Achmad Siswanto Ferdinan marcoz	50	65
2	Agus pujianto	60	65

¹⁰Drs. Suheri, waka kurikulum SMP K. Hasyim Surabaya, 26 November 2014.

¹¹Abdul Malik, Siswa KLS VII-A SMP K. Hasyim Surabaya, 26 November 2014.

3	Andika wahyu Ramadhan	55	70
4	Andre Kurniawan	50	55
5	Ariani Solekhah	45	60
6	Cindy yulianti Anisa	55	65
7	Deni Hermawan	60	65
8	Deva Agustina	65	70
9	dewi Riskawati	70	80
10	Fiska Faiza Ikhwani	60	65
11	Fitri Ayu Ila Rohmatika	60	70
12	Fixkya Retno Nurcahyaning Murni	65	70
13	Ida Nur Diana Putri	65	60
14	Imelda Rachma Wati	50	55
15	Jelita Eka Sari	50	50
16	Jumiatusun	55	60
17	Lailatul Sekar Melati	65	65
18	Melati Aprilia	70	80
19	Moch. Daffa' Maulana	65	70
20	Moh. Choiruman	70	85
21	Moh. Noval Jakariya	55	60
22	Moh. Rahmad hidayat	60	70
23	Mohammad Fajar Siddiq	65	70
24	Muhammad fachrurrizal yusuf	65	70
25	Muhammad Riski Aldillah	55	60
26	Nurlela	70	85
27	Pandu Wibowo	65	70
28	Retno Niken Ayu Fitriah	50	60
29	Ricke Dyah Anggraeni	55	60
30	Ridwan Hanafi SW	60	65

Dokumentasi Nilai Siswa KLS VII_SMP K. Hasyim Surabaya, 2014.¹²

- 6) Mengoptimalkan pelaksanaan program kegiatan ekstra kurikuler sebagai upaya menggali potensi yang dimiliki peserta didik dan mendorongnya agar berprestasi.

Kegiatan ekstra kurikuler adalah suatu kegiatan di luar jam pelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa. Kegiatan ekstra kurikuler

¹²Dokumentasi Nilai siswa KLS VII A-B SMP K. Hasyim Surabaya, 2014.

yang ada di SMP K. Hasyim ini diantaranya yaitu pramuka, volly, futsal. Dari semua kegiatan ini yang wajib diikuti adalah kegiatan pramuka. Hal ini sudah menjadi kebijakan sekolah bahwa kegiatan pramuka ini wajib diikuti oleh semua siswa tanpa terkecuali. Berikut hasil wawancara dari salah satu siswa kelas VII:

“ekstra kurikuler di sekolah kami hanya ada satu yang wajib diikuti oleh semua siswa yaitu pramuka. Program ini diwajibkan berdasarkan keputusan oleh kepala sekolah. Dalam kegiatan pramuka ini kami diajarkan untuk bersikap disiplin, gotong royong serta menggali berbagai potensi, pengetahuan, dan lain sebagainya. Dengan mengikuti kegiatan pramuka ini kami terlatih untuk berperilaku tertib, didiplin dan memiliki sosialisasi yang baik. Selain itu daam hubungannya dengan pembelajaran siswa terlatih untuk disiplin sehingga mereka mampu menguasai materi pelajaran dengan baik. Dan hasilnya pun positif dalam hal nilai.”

7) Meningkatkan kualitas pembelajaran

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, tentunya tidak terlepas dari proses pembelajaran. Dalam hal ini yang berperan penting selain siswa adalah guru, guru harus menggunakan berbagai strategi dalam proses mengajar. Guru harus meningkatkan kualitas pengajarannya untuk siswa agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini yang dilakukan oleh guru PAI di SMP K. Hasyim Surabaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa

1) Faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui *remedial teaching* di SMP K. Hasyim Surabaya

Dalam pelaksanaan suatu program tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut. Begitu juga dalam pelaksanaan peningkatan hasil belajar siswa melalui *remedial teaching* di

SMP K. Hasyim Surabaya. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan tersebut adalah:

1. Motivasi dari pimpinan (kepala sekolah)
2. Antusiasme dari guru PAI
3. Dukungan dari sebagian besar guru terutama guru BP.

2) Faktor penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui *remedial teaching*

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan sudah menjadi hal yang lumrah, sehingga dengan keadaan tersebut pihak-pihak yang terkait membuatnya untuk selalu berupaya semaksimal mungkin dalam memperbaiki segala kemungkinan yang terjadi.

Adapun faktor penghambat yang terjadi dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui *remedial teaching* di SMP K. Hasyim Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Kemalasan siswa
2. Kurangnya sarana prasarana dalam proses pembelajaran terutama pada LCD proyektor
3. Keterbatasan guru PAI
4. Masa transisi siswa dari sekolah dasar ke sekolah menengah
5. Kemampuan siswa yang heterogen dalam menerima materi pelajaran

C. Analisis Data

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa melalui remedial teaching di SMP K. Hasyim Surabaya.

Dalam suatu pembelajaran tentunya tidak terlepas dari suatu proses belajar mengajar, dalam hal ini siswa dituntut untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Namun kenyataan yang ada, tidak semua siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM. Untuk mata pelajaran PAI di SMP K. Hasyim ini KKM yang digunakan adalah 75. Dengan adanya siswa yang belum mencapai nilai yang ditentukan, maka guru PAI di SMP K. Hasyim Surabaya melaksanakan suatu program *remedial teaching* yang di dalamnya memuat beberapa bentuk upaya. Diantaranya yaitu: penambahan jam pelajaran dan rumpun mata pelajaran, melayani bimbingan di luar jam pelajaran, pemberian tugas, pemberian layanan bimbingan dan penyuluhan, program remedi, meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengoptimalkan program ekstrakurikuler sebagai upaya menggali potensi yang dimiliki peserta didik dan mendorongnya agar berprestasi

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwasanya sebagai seorang guru harus menerapkan suatu program untuk keberhasilan belajar siswanya. Berdasarkan hasil proses *Remedial* (perbaikan) khususnya pada Mata pelajaran PAI itu sangat penting untuk diterapkan di sekolah maupun madrasah yang memakai kurikulum berbasis kompetensi yang sudah diterapkan di sekolah dan madrasah yang bercirikan agama Islam. Maka pada mata pelajaran PAI itu lebih ditekankan pada pengajaran Arab atau

yang menjadi bahasa dari Al-Qur'anul Karim. Sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Surat Tahaa ayat 113 sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحَدِّثُ لَهُمْ ذِكْرًا



Artinya: Dan demikianlah Kami menurunkan Al-Qur'an dalam Bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al-Qur'an itu menimbulkan pengajaran bagi mereka (QS. Taaha: 113).¹³

Berdasarkan kandungan ayat di atas diterangkan bahwa lafadz وَصَرَّفْنَا berarti “berulang” dan bila dikaitkan *Remedial Teaching* mempunyai persamaan arti. Karena berulang dalam *Remedial Teaching* khususnya pada mata pelajaran PAI untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar.

Selain itu terdapat lafadz أَوْ يُحَدِّثُ لَهُمْ ذِكْرًا berarti “menimbulkan” dan bila ditafsirkan berarti menimbulkan atau memberi kesan bahwa sebelum datangnya Al-qur'an masyarakat manusia belum lagi memikirkan sesuatu yang menyangkut kesesatan mereka serta jalan yang harus mereka tempuh. Dan bila dikaitkan dengan *Remedial Teaching* dari lafadz أَوْ يُحَدِّثُ لَهُمْ ذِكْرًا akan menimbulkan peringatan, khususnya pada murid untuk selalu belajar dengan mengulangi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru atau pengajar.

Sedangkan pada lafadz أَوْ يُحَدِّثُ لَهُمْ ذِكْرًا mengandung arti Yakni menimbulkan ketaatan dan pekerjaan-pekerjaan yang mendekatkan diri mereka kepada Allah SWT.

¹³Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama, 1992), h. 320.

Makna yang dapat diambil dari kandungan ayat Al-qur'an dalam Surat Taaha ayat 113 menjelaskan bahwa dalam ayat Al-qur'an ini mempunyai pengertian yang sangat luas bila dikaitkan mempelajari sesuatu dengan berulang (*Remedial*) akan menimbulkan pengajaran yang berguna sesuai dalam Al-Qur'an.

Sebagaimana yang peneliti temukan di lapangan upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Penambahan jam pelajaran dan rumpun mata pelajaran
- 2) Melayani bimbingan di luar jam pelajaran
- 3) Pemberian tugas atau resitasi
- 4) Pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa
- 5) Program remedi
- 6) Meningkatkan kualitas pembelajaran
- 7) Mengoptimalkan program ekstrakurikuler.
- 1) Penambahan jam pelajaran dan rumpun mata pelajaran

Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar isi, memberi acuan dalam struktur Kurikulum SMP atau MTs bahwa muatan kurikulum PAI adalah 2 jam pelajaran, akan tetapi muatan tersebut dipahami sebagai standar minimal sekolah atau madrasah dapat menambahkannya sesuai kebutuhan.

Penambahan jam pelajaran dan rumpun mata pelajaran merupakan sebagai bentuk pengembangan PAI sangat diharapkan dilakukan oleh sekolah seiring dengan harapan pemerintah sebagaimana terdapat dalam rumusan tujuan pendidikan PAI dan juga cakupan muatan materi PAI

yang sangat luas. Rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam PAI berusaha menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan serta pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Berdasarkan rumusan tersebut, PAI tidak hanya mengembangkan aspek *knowing* dan *doing* saja tetapi juga *being*. Sementara dilihat dari aspek muatan materinya juga sangat luas meliputi dimensi aqidah, akhlak, ibadah atau fiqih, al-Qur'an hadits, sejarah kebudayaan Islam.

Penambahan jam pelajaran di SMP K. Hasyim tersebut sebenarnya masih kurang jika melihat tuntutan terhadap PAI dan muatan materi di atas, tetapi pembelajaran PAI tidak hanya dalam bentuk formal tetapi dapat dilakukan dalam bentuk non formal misalnya melalui penanaman nilai-nilai agama dan pembudayaannya.

2) Melayanai bimbingan di luar jam pelajaran (bimbingan secara individu)

Yaitu merupakan bimbingan konseling yang memungkinkan klien mendapat layanan langsung tatap muka dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan yang sifatnya pribadi yang dideritanya.

Suatu pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal jika waktu yang tersedia terbatas. Di SMP K. Hasyim ini alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI adalah 1X45 menit. Alokasi waktu ini dirasa kurang karena materi yang perlu disampaikan cukup banyak, sedangkan jumlah siswa yang banyak pun juga mempengaruhi proses berjalannya suatu

kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu, guru PAI membuka konsultasi bagi siswanya untuk membantu hal apapun yang berhubungan dengan mata pelajaran di luar jam pelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk memahamkan siswa yang belum menguasai materi pelajaran di dalam kelas yang waktunya kurang memadai. Program Bimbingan bagi Sekolah Menengah Pertama adalah sebagai berikut:

Siswa sekolah menengah pertama berbeda dengan murid sekolah dasar. Mereka berada pada tahap perkembangan remaja yang merupakan transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Seorang Konselor di sekolah menengah pertama dituntut untuk memahami berbagai gejala yang secara potensial sering muncul beserta cara-cara penanganannya. Pendekatan dan teknik-teknik konseling dalam berbagai bentuknya dapat dipakai terhadap para pemuda yang sudah lebih berkembang daripada anak-anak sekolah dasar. Kehadiran konselor langsung di hadapan para siswa disertai dengan informasi yang tepat dan mantap tentang fungsi konselor dan pelayanan bimbingan dan konseling pada umumnya akan sangat membantu peningkatan pemanfaatan layanan konseling oleh para siswa.

Perpindahan dari sekolah dasar ke satuan lanjutan ini merupakan langkah yang cukup berarti dalam kehidupan anak, baik karena tambahan tuntutan belajar siswa lebih berat, maupun karena siswa akan mengalami banyak perubahan dalam diri sendiri selama tahun-tahun ini. Secara berangsur-angsur siswa akan berusaha melepaskan diri dari pengawasan orangtuanya, dan akan dihadapkan pada rangkaian perubahan jasmani

maupun rohani pada dirinya. Maka dari itu dibutuhkan bimbingan yang lebih lagi pada siswa dibandingkan pada saat di sekolah dasar.

Pada umumnya murid-murid sekolah menengah berumur antara 12-15 tahun adalah kebutuhan psikologis, masa di mana remaja penuh perubahan dalam pertumbuhan fisik, mental, sosial dan emosional. Materi Bimbingan dan Konseling di sekolah Menengah ditinjau dari aspek kepribadian yang berkaitan dengan program bimbingan adalah aspek perkembangan emosional, perkembangan fisik, dan perkembangan sosial dan bimbingan. Maka dari itu, program bimbingan dan konseling di sekolah menengah hendaknya lebih diprioritaskan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan bimbingan belajar, bimbingan sosial, fisik dan emosional.

3) Pemberian Tugas (resitasi)

Langkah ini dapat digunakan dalam rangka pemberian bantuan. Dengan resitasi baik secara individu maupun kelompok, maka siswa yang mengalami kesulitan akan tertolong. Dengan metode pemberian tugas ini, siswa diharapkan mampu lebih menguasai dirinya, dapat memperluas atau memperdalam materi yang dipelajari, dapat memperbaiki cara-cara belajar yang telah dialami.

Pemberian tugas ini dilakukan agar membantu siswa lebih giat dan termotivasi untuk belajar serta menemukan hal yang dirasa sulit oleh siswa. Dengan adanya pemberian tugas, maka siswa di SMP K. Hasyim Surabaya yang mendapat nilai kurang mereka akan lebih giat

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena mengejar tuntutan nilai sesuai KKM yang berlaku di sekolah tersebut.

4) Pemberian layanan khusus yaitu bimbingan dan konseling

Guru memiliki banyak kesempatan untuk mengenali setiap murid-muridnya, yaitu dengan cara guru mengawasi tingkah laku siswa, memberi perhatian, dengan begitu seorang guru akan mengetahui kebutuhan, minat, masalah-masalah dan kelemahan serta kemampuan murid. Sehingga mudah bagi guru memberikan bantuan kepada murid yang membutuhkan. Tetapi meskipun demikian apabila murid dikehendaki untuk memberikan informasi atau pengaturan yang khusus, maka murid bersangkutan perlu didampingi oleh seorang penyuluh yang terlatih.

Bimbingan merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya mencapai kesejahteraan. Bimbingan juga merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang agar memperkembangkan potensi-potensi yang dimiliki, mengenal dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalannya sehingga dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung orang lain.

Tujuan dari suatu bimbingan yaitu sesuai dengan tujuan pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 1989 (UU No. 2/1989), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki memiliki

pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Islam juga menganjurkan untuk saling memberi bimbingan kepada sesama. Landasan religius bimbingan dan konseling ingin menetapkan klien sebagai makhluk Tuhan dengan segenap kemuliaannya menjadi fokus sentral upaya bimbingan dan konseling. Pendekatan bimbingan dan konseling yang terintegrasi di dalamnya dimensi agama.

Hal ini tidak terlepas dari tugas para Nabi sebagai pembimbing bagi umatnya dan mengarahkan manusia ke arah yang baik dan juga para Nabi sebagai figur konselor yang sangat mumpuni dalam memecahkan permasalahan (*problem solving*) yang berkaitan dengan jiwa manusia agar manusia keluar dari tipu daya setan, seperti tertuang dalam ayat 1-3 surat al-‘Ashr.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: 1. demi masa. 2 Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.¹⁴

Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 654.

kehidupan yang sebenarnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Ra'du ayat 27:

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِنْ رَبِّهِ قُلْ إِنَّ اللَّهَ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَىٰهِ مَنْ أَنْابَ ﴿٢٧﴾

Artinya: "Orang-orang kafir berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) tanda (mukjizat) dari Tuhannya?" Katakanlah: "Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan menunjuki orang-orang yang bertaubat kepada-Nya".

Dari ayat-ayat di atas dapat dipahami, bahwa ada jiwa yang menjadi fasik dan ada pula jiwa yang menjadi takwa, tergantung kepada manusia yang memilikinya. Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing ke arah mana seseorang itu akan menjadi baik atau buruk. Proses pendidikan dan pengajaran agama tersebut dapat dikatakan sebagai "Bimbingan" dalam bahasa psikologi. Nabi Muhammad SAW menyuruh manusia muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran agama Islam yang diketahuinya, walaupun satu ayat saja yang difahaminya. Dengan demikian dapat dikatakan nasihat agama ibarat bimbingan dalam pandangan psikologi.

Islam memberi perhatian pada proses bimbingan, Allah SWT menunjukkan adanya bimbingan, nasihat atau petunjuk bagi manusia yang beriman dalam melakukan perbuatan terpuji, seperti dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

Artinya: “ serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹⁵

5) Program remedi

Program remedi perlu dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Sebagai seorang guru layaklah memberi bantuan kepada siswa untuk terwujudnya suatu keberhasilan belajar.

Program remedi ini dilaksanakan atas dasar Permendiknas No. 22, 23, 24 Tahun 2006 dan Permendiknas No. 6 Tahun 2007 yang menerapkan sistem pembelajaran berbasis kompetensi, sistem belajar tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Dengan adanya program remedi ini akan berdampak positif bagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.

Dengan diselenggarakannya remedi, hal ini akan memberi bantuan baik kepada siswa yang masih mendapat nilai di bawah KKM, namun demikian, siswa yang diremidi belum tentu juga mendapat nilai sesuai KKM, tetapi ada peningkatan dari hasil ulangan sebelumnya.

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 139.

- 6) Mengoptimalkan pelaksanaan program kegiatan ekstra kurikuler sebagai upaya menggali potensi yang dimiliki peserta didik dan mendorongnya agar berprestasi.

Kegiatan ekstra kurikuler adalah suatu kegiatan di luar jam pelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa. Kegiatan ekstra kurikuler yang ada di SMP K. Hasyim ini diantaranya yaitu pramuka, volly, futsal. Dari semua kegiatan ini yang wajib diikuti adalah kegiatan pramuka. Hal ini sudah menjadi kebijakan sekolah bahwa kegiatan pramuka ini wajib diikuti oleh semua siswa tanpa terkecuali.

Pramuka pada hakekatnya adalah suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, dibawah tanggungjawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu melalui suatu sistem nilai yang didasarkan pada Satya dan Darma Pramuka.

Gerakan Praja Muda Karana adalah organisasi kepemudaan yang berorientasi kepada pengabdian kepada Negara. Tujuan dari Gerakan Pramuka mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisiknya untuk menjadi generasi muda Indonesia yang baik.

Dengan diwajibkannya ekstra kurikuler pramuka di SMP K. Hasyim Surabaya, hal ini akan membawa dampak baik bagi para siswa. Karena di dalam ekstra kurikuler pramuka ini siswa diajarkan untuk

gotong royong, disiplin, serta menggali berbagai potensi sebanyak-banyaknya. Dengan demikian akan terbentuklah karakter siswa.

7) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, maka tidak terlepas dari hasil pembelajaran. Dalam hal ini guru juga harus profesional dalam mengajar siswanya serta meningkatkan kinerjanya agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan Pembelajaran dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada intinya adalah upaya membelajarkan siswa agar dapat belajar secara efektif dan efisien.

Peningkatan kualitas pembelajaran harus dilakukan secara sistemik dimana unsur-unsur pembelajarn yang meliputi tujuan, materi, strategi dan evaluasi harus terpadu dan saling berkait. Sebab itu dalam proses pembelajaran mulai tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi harus sistemik, konsisten dan sistematis.

Pembelajaran agama memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pelajaran lainnya, sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa pembelajaran agama sebenarnya lebih menekankan pada aspek *beingnya*. Sebab itu proses pembelajaran harus dilakukan secara *integrated* semua kompetensi atau domain yang meliputi kognisi, afeksi, dan psikomotor.

Upaya memaksimalkan pembelajaran PAI dilakukan secara sistemik dan sistematis mulai tahapan perencanaan sebagaimana tercermin dalam silabus dan RPP serta bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang terjadwal sebagai pendukung kegiatan di kelas.

Upaya peningkatan pembelajaran terutama mata pelajaran PAI yang dirasakan cukup efektif yaitu dengan membiasakan anak-anak untuk membaca al-Qur'an 10 menit pertama untuk mengawali kegiatan pembelajaran, seperti yang dilakukan di SMP K. Hasyim Surabaya, hal ini di samping untuk membiasakan membaca agar hafal juga dimaksudkan untuk menciptakan kondisi mentalitas siswa sebelum menerima pelajaran inti. Dalam perspektif keterampilan pembelajaran untuk kegiatan membuka pelajaran sangat dianjurkan untuk menciptakan kondisi siap mental dan fisik peserta didik untuk memasuki kegiatan inti pelajaran.

Metode dan strategi yang dipakai ketika mengajar juga cukup bervariasi dengan menggunakan model *cooperatif learning*, misalnya yang dilakukan oleh Bpk Huda selaku guru PAI, beliau menggunakan metode piramid, yaitu pertama kelas dibagi menjadi 2 kelompok besar, kemudian 2 kelompok besar tadi dibagi lagi masing-masing menjadi 2 kelompok kecil, sehingga ada 4 kelompok kecil, setelah itu 4 kelompok kecil dibagi terus hingga tinggal 1 individu anak, yang mana anak individu tersebut sudah siap diuji untuk kefahamannya sehingga ia insya'Allah sudah faham.

Upaya guru PAI dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa selanjutnya adalah dengan melakukan evaluasi secara utuh dan komprehensif, yaitu berupa penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara terpadu. Penilaian mata pelajaran PAI memang agak berbeda dengan penilaian mata pelajaran lainnya, karena karakteristik PAI sendiri yang penuh dengan nilai-nilai dan praktik keagamaan yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu penilaiannya tidak hanya dalam bentuk tes yang sifatnya kognitif saja, tetapi harus juga menilai dimensi sikap dan pengalaman agama.

Di SMP K. Hasyim Surabaya ini, penilaian juga dilakukan dengan mengintegrasikan antara soal-soal tes yang bersifat verbal dengan nilai sikap dan praktik. Untuk menilai siswa dilakukan 3 bentuk penilaian, yaitu: nilai soal ulangan dan ujian tulis dan lisan, nilai sikap dan nilai praktik yang mencakup praktik membaca al-Qur'an, shalat berjamaah.

Komponen dan sasaran penilaian harus meliputi tiga ranah seperti disebutkan di atas, atau dalam konteks mata pelajaran PAI sikap, minat, konsep diri dan nilai-nilai agama. Penilaian PAI harus dilakukan secara utuh meliputi; penilaian mata pelajaran PAI, kegiatan keagamaan, nilai dan ajaran serta pengamalan agama. Bahkan menurut beberapa penelitian, penelitian mata afektif berupa cara khas dalam berpikir, berbuat, dan berperasaan sangat menentukan 80% keberhasilan belajar seseorang. Apalagi materi agama yang lebih banyak muatan nilai-

nilainya sebab itu perlu penekanan terutama aspek afeksinya agar dapat mengantarkan siswa pada *being* nya, bukan sekedar *knowing* dan *doing* saja.

2. Faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui *remedial teaching* di SMP K. Hasyim Surabaya

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui *remedial teaching* adalah sebagai berikut:

1) Motivasi dari pimpinan (kepala sekolah)

Hal yang paling utama dalam pelaksanaan suatu program adalah motivasi dari pimpinan, karena apabila ada motivasi dari pimpinan otomatis pimpinan tersebut mendukung terhadap program tersebut, dan ikut bertanggung jawab atas pelaksanaan program tersebut.

2) Antusiasme dari guru PAI

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, untuk melaksanakan *remedial teaching* disini yang menjadi subyek adalah guru, jadi dengan antusiasme guru dalam program tersebut dapat mempermudah sekolah dalam pelaksanaan program tersebut.

3) Dukungan dari sebagian besar guru terutama guru BP

Guru memiliki banyak kesempatan untuk mengenali setiap murid-muridnya, yaitu dengan cara guru mengawasi tingkah laku siswa, memberi perhatian, dengan begitu seorang guru akan mengetahui kebutuhan, minat, masalah-masalah dan kelemahan serta kemampuan murid. Sehingga mudah bagi guru memberikan bantuan kepada murid

yang membutuhkan. Tetapi meskipun demikian apabila murid dikehendaki untuk memberikan informasi atau pengaturan yang khusus, maka murid bersangkutan perlu didampingi oleh seorang penyuluh yang terlatih.¹⁶

Guru BP memegang peran penting dalam hal ini, sebab tugas guru BP adalah memberikan layanan bimbingan kepada siswa untuk membantu memecahkan masalah atau hambatan yang dialami.

3. Faktor penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui *remedial teaching* di SMP K. Hasyim Surabaya.

Dalam pelaksanaan suatu program, tentunya tidak akan lepas dari hambatan yang terjadi di lapangan. Begitu juga dalam penerapan Remedial Teaching juga mengalami hambatan. Namun dengan niat yang tulus dan ikhlas dari guru yang mengajar khususnya pada mata pelajaran PAI akan lebih mempermudah dalam penerapan *Remedial Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar dan dengan peran dari semua pihak maka akan membantu dalam mengatasi hambatan dalam *Remedial Teaching*. Berikut ini faktor yang menghambat dalam pelaksanaan *remedial teaching* adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya sarana prasarana

Dalam suatu pelaksanaan program, jika terdapat sarana atau alat yang kurang memadai, maka hal ini juga akan menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan suatu program tersebut. Dalam hal ini,

¹⁶Koestoer Partowisastro, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 187.

salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan *remedial teaching* kurangnya sarana prasarana. Terutama LCD proyektor. Di SMP K. Hasyim Surabaya ini hanya terdapat dua LCD proyektor.

2) Jumlah siswa yang diremidi cukup banyak

Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan *remedial teaching* ini yaitu jika siswa yang diremidi cukup banyak, maka guru PAI di sini akan mengalami kesulitan jika menangani semua siswa, oleh karena itu memerlukan bantuan dari pihak lain seperti guru BP.

3) Faktor waktu

Selain faktor yang menghambat di atas, terdapat faktor lain yaitu waktu. Karena waktu merupakan unsur pokok dalam setiap pelaksanaan kegiatan, sesuai dengan hasil deskripsi wawancara dengan guru yang mengajarkan *Remedial Teaching*, sebagai berikut:

*“ Selain faktor yang telah disebutkan tadi terdapat faktor lain ialah masalah waktu. Karena dengan adanya waktu merupakan kesempatan untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam penerapan Remedial Teaching. Dalam hal ini waktu dalam pelaksanaan bimbingan dalam Remedial Teaching diluar jam pelajaran itu perlu direncanakan dan dipikirkan dampak serta hasil yang dicapai berkat adanya bimbingan. Maka waktu akan menentukan dari setiap pelaksanaan satu program”.*¹⁷

Faktor waktu merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan *Remedial Teaching*, karena waktu dan kesempatan tidak datang lagi melainkan diadakan lagi, maka diharapkan dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.

¹⁷Nurul Huda, Guru PAI SMP K. Hasyim Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 25 Nopember 2014.

4) Kemalasan siswa

Faktor yang dominan terlihat adalah kemalasan siswa. Dalam pelaksanaan *remedial teaching* ini, faktor penghambat juga berasal dari siswa. Dengan adanya kemalasan siswa, ada beberapa siswa yang tidak masuk saat *remedial teaching* maka juga akan berakibat terhambatnya pelaksanaan *remedial teaching*. Dengan adanya kemalasan siswa, ada beberapa siswa yang tidak mengikuti *remedial teaching* maka hal ini juga berpengaruh pada pelaksanaannya, karena pelaksanaannya dilakukan secara serentak. Berikut hasil wawancara dari guru PAI SMP K. Hasyim Surabaya:

“selain beberapa faktor penghambat di atas, terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi pelaksanaan remedial teaching yaitu ada beberapa siswa yang malas untuk masuk sekolah karena hal ini, maka pelaksanaan remedial teaching juga mempengaruhinya. Jika ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti remedial teaching maka hal ini akan menyulitkan bagi guru PAI untuk mengulanginya lagi.”¹⁸

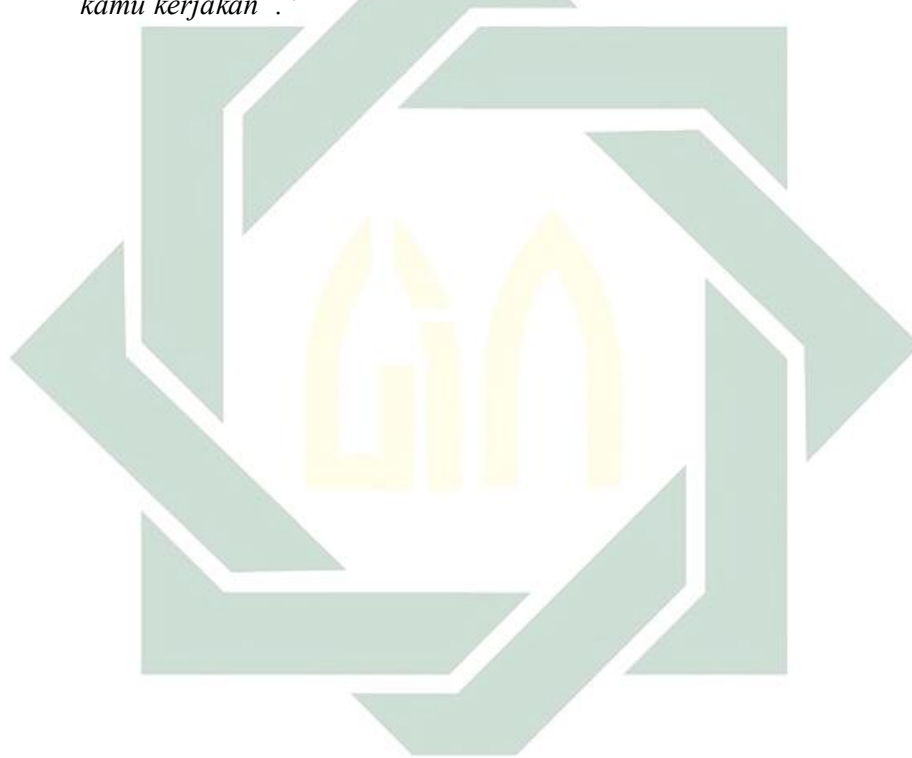
Kemalasan merupakan penyebab utama dari gagalnya proses belajar dan menuntut ilmu. Banyak diantara kita yang ingin pintar, tetapi tidak mau menempuhnya dengan belajar. Banyak di antara kita yang ingin hidup sukses tanpa mau memeras keringat dan membanting tulang. Kita hanya hidup di alam khayal dengan melupakan cara dan proses untuk mendapatkannya. Kita hanya ingin semua yang kita mau ada di hadapan kita. Sikap ini adalah sebuah penyakit.

¹⁸Nurul Huda, Guru PAI SMP K. Hasyim Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 25 Nopember 2014.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Taubah Ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".¹⁹



¹⁹Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 654.